

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber dari segala sumber hukum di muka bumi ini adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an memuat peraturan – peraturan atau hukum – hokum yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari oleh umat yang mengimaninya. Al-

Qur'an beserta kandungannya dipelajari dalam ilmu agama Islam , pendidikan agama Islam adalah usaha orang muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemampuan dasar (*fitrah*) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal dari pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, mayarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran , dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman pengalaman belajar ter program dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan, kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

1

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan – rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan

pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita – cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungkan seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Dalam firman Allah SWT mengatakan :

وَإِن شِئْتُمْ لَنُكَلِّمَنَّكُمْ اللَّهُ  
رَجُلًا مِّنْ بَطُونٍ أَوْ مِّنْ عَمَلِقَةَ لَنُكَلِّمَنَّكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٧٨﴾ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. ( QS. An. Nahl / 16:78).

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak – anak.

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara kedua lingkungan tersebut. Kerjasama itu hanya tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu – rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek – aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an terhadap anak – anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna.

Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam dapat dilakukan dalam institusi formal dan non formal. Seperti kita ketahui bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang teratur, ketat dan tetap, salah satu jenis pendidikan ini yang ada dilingkungan masyarakat adalah pengajian bagi anak – anak remaja yang bertempat di langgar, madrasah, pesantren dengan bimbingan ustaz untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Sejalan dengan hadirnya berbagai tantangan terutama yang datang dari lingkungan eksternal, maka dalam pelaksanaannya terdapat peserta didik aktif dalam mengikuti pendidikan agama Islam yang dibuktikan dengan memiliki nilai tinggi dan ada pula peserta didik yang kurang aktif mengikuti pendidikan agama Islam yang dibuktikan dengan nilai rendah. Apabila diperhatikan secara sepintas saja dari aspek akhlak, dapat dibedakan antara peserta didik yang memiliki nilai tinggi dan peserta didik yang memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi setelah peneliti mencoba mengamati lebih jauh mengenai akhlak peserta didik yang memiliki nilai tinggi dan peserta didik yang memiliki nilai

pendidikan agama Islam rendah, ternyata akhlaknya hampir sama, bahkan ada peserta didik yang memiliki nilai rendah tapi mempunyai akhlak yang bagus dibanding dengan peserta didik yang memiliki nilai pendidikan agama Islam tinggi.

Sedangkan apabila dikaji secara kritis, logis, dan ilmiah, peserta didik yang memiliki nilai tinggi pendidikan agama Islam nya secara langsung mereka memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang lebih baik dibanding peserta didik yang memiliki nilai rendah yang memiliki tingkat pemahaman keagamaan rendah.

Pada kenyataannya sekarang banyak peserta didik yang mengikuti pendidikan agama Islam memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan harapan misalnya masih terdapat peserta didik yang melawan terhadap guru, melawan terhadap orang tua, tidak disiplin dalam belajar, kadang-kadang tidak mau menerima nasehat dari pihak lain.

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul : “Korelasi Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rancah (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Peserta didik SMP Negeri 2 Rancah merupakan sekolah yang berada di lingkungan agamis sehingga para peserta didik banyak yang tinggal di pesantren dan selain itu juga peserta didik banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungannya, tetapi kenyataan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Akhlak peserta didik yang kurang baik seperti sering bolos sekolah.

- b. Ada pula pengaruh negatif dari lingkungan.
- c. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih konvensional sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang berminat mengikutinya.
- d. Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang sehingga pendidikan dan pembentukan akhlak peserta didik di sekolah dinilai kurang efektif.

## **2. Pembatasan Masalah**

Temuan dan hasil penelitian ini tentunya dapat berbeda dengan sekolah – sekolah lain, hal ini karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik beserta latar belakang kehidupannya, kondisi sekolah dan personalianya, dan faktor lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal peserta didik. Oleh karena itu agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis menetapkan batasan – batasan masalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Rancah.
- b. Akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Rancah.
- c. Korelasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Rancah.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pokok persoalan yang akan penulis teliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rancah?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Rancah?
3. Bagaimana korelasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Rancah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rancah.
2. Akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Rancah.
3. Korelasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Rancah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan wawasan tentang pendidikan agama Islam .
  - b. Memberikan wawasan tentang pendidikan akhlak bagi peserta didik.
  - c. Merupakan pegangan bagi guru dan praktisi pendidik dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan akhlak .
2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang penelitian dan salah satu tugas Akhir perkuliahan.

## **F. Landasan Teori**

Pengertian Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat mewujudkan persatuan Nasional (Depdikbud, 1993 : 1).

Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, perilaku, moral atau mental, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam pada tingkat SLTP bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kerukunan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara serta untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Depdikbud 1993 : 2).



Ruang Lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian,keselarasan dan keseimbangan antara :

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam di tingkat SLTP ditekankan pada empat unsur yaitu : Keimanan,Ibadah,Al-

Qur'an,dan Akhlak (Depdikbud 1993 : 3).

Dalam pembentukan akhlak peserta didik, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan – latihan akhlak pada peserta didik, bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis. Sebab apabila ajaran agama Islam sudah terbiasa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari – hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan – keinginan yang timbul.

Dengan demikian akhlak yang diharapkan dari pendidikan agama Islam adalah akhlakul karimah yang menjaga hubungan baik antara elemen berikut :

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya  
(Depdikbud 1993 : 3).

## **G. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat memahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercurahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus sehingga dapat mengaflikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai *akhlakul karimah* serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al – Quran terhadap anak – anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Sedangkan lembaga adalah tempat berlangsungnya proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al – Quran yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia berkepribadian muslim.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

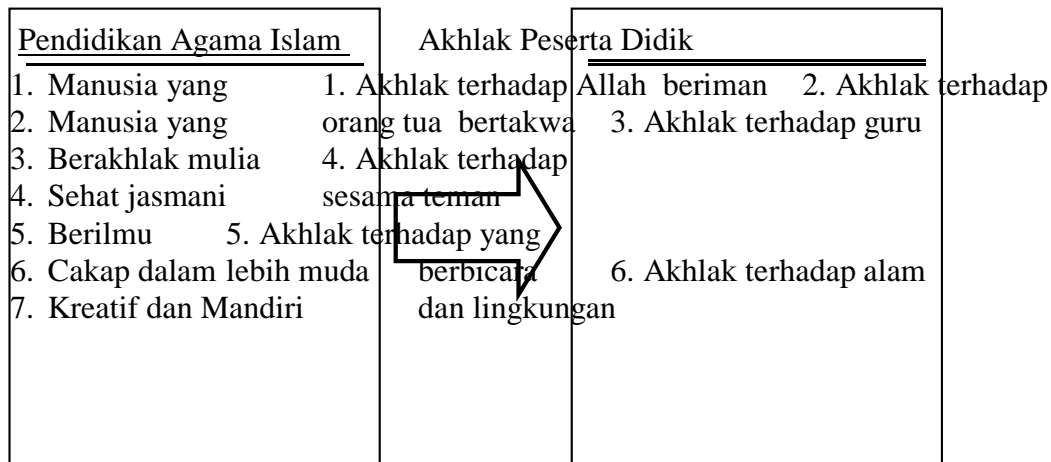
SMP Negeri 2 Rancah sebagai salah satu institusi yang menyelenggarakan pendidikan dasar diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak – anak didiknya untuk menjadi bagian dari Sumber Daya Manusia yang unggul di segala bidang, khususnya dalam dalam pembentukan kepribadian muslim yang

sempurna.

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pemikiran ini penulis sajikan dalam skema berikut:

Tabel 1

Bagan Kerangka pemikiran



## H. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut : Apakah peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran agama, mempunyai akhlah yang lebih baik dari peserta didik yang memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan pertanyaan diatas maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlah peserta didik.

Ha : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlah peserta didik.